

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tanaman Selekop

a. Klasifikasi Tanaman

Kingdom	: Plantae
Filum	: Tracheoplonta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub kelas	: Rosidae
Ordo	: Sapindales
Family	: Sapindaceae
Genus	: <i>Lepisanthes</i>
Spesies	: <i>Lepisanthes amoena</i>

(Plants of Southeast Asia, 2021)

b. Morfologi Tanaman



Gambar 1. Daun Kokang (National Park Flora & Fauna, 2021)

Semak atau pohon kecil setinggi 10 m. Bunga keseluruhan dengan panjang hingga 60 cm. Bunga individu berdiameter sekitar 6 mm, berwarna putih kekuningan atau merah. Daun majemuk disusun secara bergantian, dengan berlawanan dengan selebaran sub-berlawanan. Daun muda berwarna ungu kemerah -

merahan, berubah menjadi hijau saat dewasa. Buah - buahan trigonous-obovoid, berukuran sekitar 2-3 cm dengan diameter. Buah-buahan dewasa berwarna kuning, coklat, atau merah. Habitat nya disepanjang sungai, di hutan berawa tetapi juga ditemukan di lahan kering, ketinggian hingga 1.200 m (National Park Flora & Fauna, 2021).

c. Kandungan kimia

Ekstrak daun kokang mengandung senyawa metabolit sekunder yaitu flavonoid, saponin, dan tanin (Rahmatilah et al., 2017).

d. Kegunaan

Menurut penelitian (Batubara & Mitsunaga, 2013) *L. amoena* memiliki kemampuan untuk mengobati berbagai masalah kulit, termasuk menghilangkan komedo, pengurangan bekas jerawat, pelestarian kulit, kemampuan untuk memblokir sinar UV, dan kemampuan untuk menyembuhkan luka. Selain itu Tanaman kokang (*Lepishantes amoena*) adalah tanaman yang oleh masyarakat suku Dayak Tunjung diambil bagian daunnya menggunakan ujung daun sebagai pembersih wajah setelah dipelintir hingga berbusa. dan digunakan untuk mengobati bisul serta untuk perawatan kulit (*skincare*) (El-Dairi & House, 2019).

2. Ekstraksi

Ekstraksi yaitu memisahkan bahan bahan dari suatu campuran untuk mendapatkan senyawa tertentu dengan menggunakan pelarut tertentu. Berbagai metode digunakan dalam proses ekstraksi ini tergantung pada jenis dan tujuan ekstraksi. Ekstraksi dilakukan secara bertahap menggunakan pelarut organik yang meningkatkan polaritas. Pelarut tidak

boleh berbahaya, tidak meninggalkan residu, murah, tidak korosif, berbahaya, atau mudah meledak. (Nisak, 2016).

Etanol lebih selektif daripada air sehingga digunakan sebagai pelarut. Jika etanol melebihi 20% mikroorganisme sulit untuk tumbuh. Ini tidak beracun, netral, sangat menyerap, larut dalam air dalam semua proporsi apapun, meningkatkan stabilitas bahan obat yang telah larut dan tidak memerlukan panas tinggi untuk berkonsentrasi. Paling sering, etanol digunakan dalam kombinasi dengan pelarut lain, terutama air. (Ibrahim, 2014).

Perpindahan dimulai pada antarmuka dan berdifusi ke dalam pelarut selama proses ekstraksi, yang digunakan untuk menghilangkan semua komponen padat (Oshadie et al., 2017). Ada beberapa metode ekstraksi yaitu (Silva, G. O. De, & Abeysundara, 2017) :

a. Maserasi

Maserasi adalah cara yang paling tepat di mana bahan murni direndam sampai diserap, melunakkan struktur sel dan hal-hal yang mudah larut dapat larut. Biasanya, maserasi dilakukan selama tiga hari pada suhu 15 - 20 °C sampai bentuk kompensasi larut. Tambahkan sebanyak 10 bagian simplisia giling sampai halus ke dalam bejana maserasi, kemudian tambahkan 75 bagian pelarut, tutup rapat dan diamkan pada suhu kamar, terlindung dari cahaya, selama 5 hari sambil diaduk beberapa kali. Setelah 5 hari, saring maserasi ke dalam wadah, peras ampasnya, ditambahkan cairan pelarut secukupnya dan aduk. Setelah disaring 100 bagian sari ekstrak. Ekstrak sari yang dihasilkan disegel dan endapan yang dihasilkan dipisahkan disimpan di ruangan yang remang - remang.

b. Perkolasi

Teknik ini menggunakan perkolator dengan bukaan dalam bentuk ketel muncul di kedua ujungnya. Tempatkan bahan tanaman di ruang perkolasi setelah membersihkannya dengan larutan. Bahan tanaman kemudian dibilas dengan larutan untuk mengekstrak bahan aktif. Agen solusi dapat digunakan hingga titik jenuh.

c. Ekstraksi Soxhlet

Soxhlet Metode ini digunakan ketika produk target hanya larut sebagian dalam pelarut tertentu dan pelarut sulit untuk melarutkan kotoran di dalamnya. Dalam kantong berpori atau "thimbles" yang terdiri dari kertas saring atau selulosa, bahan yang dihancurkan halus diletakkan. Dalam labu dasar bola, pelarut kimia yang sesuai disimpan.

3. Essence

Essence merupakan produk perawatan kulit kekentalan lebih rendah dibandingkan serum atau ampul. Sebagian besar produk mengandung bahan aktif yang menghidrasi, mencerahkan, meratakan warna kulit, mengencangkan kulit, dan mengurangi munculnya keriput (Cho, 2015). Alasan mengapa *essence* laris manis di pasaran antara lain perubahan gaya hidup konsumen, penghematan waktu dengan menyederhanakan kebiasaan merias wajah sehari – hari, peningkatan efektivitas, kemudahan penggunaan melalui pengembangan desain wadah, bahan pelembab dan bahan obat, serta pengembangan fitur (Siahaan, 2021).

4. Masker

Masker memainkan peran penting dalam perawatan kecantikan. Penggunaan masker secara teratur meningkatkan penampilan kulit wajah dan memperlambat proses penuaan,

sehingga penggunaan masker sangat dianjurkan (Siahaan, 2021). Mengenakan masker di wajah akan menyebabkan suhu kulit wajah meningkat ($\pm 1^{\circ}\text{C}$) yang meningkatkan sirkulasi darah di kulit, memudahkan pembuangan produk sisa metabolisme dari kulit, dan meningkatkan kandungan oksigen pada di kulit. Hal ini membantu pori-pori terbuka perlahan dan bahan aktif esensi menembus kulit. Masker dapat meningkatkan penyerapan bahan aktif lebih dari 5 kali dibandingkan dengan kosmetik lainnya (Siahaan, 2021).

5. Jenis – jenis Masker

(Lee, 2013) jenis - jenis masker sebagai berikut :

a. Tipe peel-off

Masker tipe peel-off adalah masker yang zat filmnya melekat pada kulit dan membentuk lapisan tipis setelah dikeringkan. Keratin tua dan kotoran di pori – pori terangkat bersama lapisan film saat dilepaskan. Bahan yang digunakan: polyvinil pirolidin (PVP), polivinil asetat (PVA), dan karboksi metil selulosa (CMC). Jenis masker ini memiliki manfaat karena dapat dengan cepat menghilangkan, meringankan, dan membersihkan komedo. Kelemahan dari jenis *peel-off*, adalah bahwa jika adhesi masker terlalu kuat ketika dipisahkan dari permukaan kulit, folikel rambut terlepas bersama dengan masker, menghasilkan pori-pori kulit lebar.

b. Tipe wash-off

Masker bilas tidak meninggalkan lapisan pada kulit. Ada dua jenis masker wash-off: mud pack (masker lumpur) dan emulsi krim dengan minyak di dalamnya. Masker yang dapat dicuci terutama digunakan untuk melembabkan kulit karena mengandung minyak nabati dan dapat melembutkan sel kulit mati dan komedo. Masker lumpur dibuat dengan bahan – bahan seperti

kaolin, bentonit, lumpur alami, dan simplisia kacang. Mengandung activator dan pelembab untuk membersihkan kulit yang mengeras dengan lembut membersihkan sebum kulit. Kerugian dari jenis *mud pack* adalah mudah menarik bakteri dan sulit dibersihkan.

c. Tipe gel

gel transparan yang terbuat dari polimer yang larut air, sering dicampur dengan bahan humektan seperti gliserin. kelebihan dari tipe gel adalah dapat digunakan pada kulit sensitif sedangkan kerugian dari tipe gel adalah tidak mudah digunakan dan perlu dibilas dengan air.

d. Tipe sheet

Biasanya tipe masker ini menggunakan bahan non anyaman yang diresapi dengan *lotion* atau *essence*. Kelebihan dari jenis masker tipe ini memiliki efek pendinginan, melembabkan, merevitalisasi sehingga nyaman dan praktis digunakan.

6. **Sheet Mask**

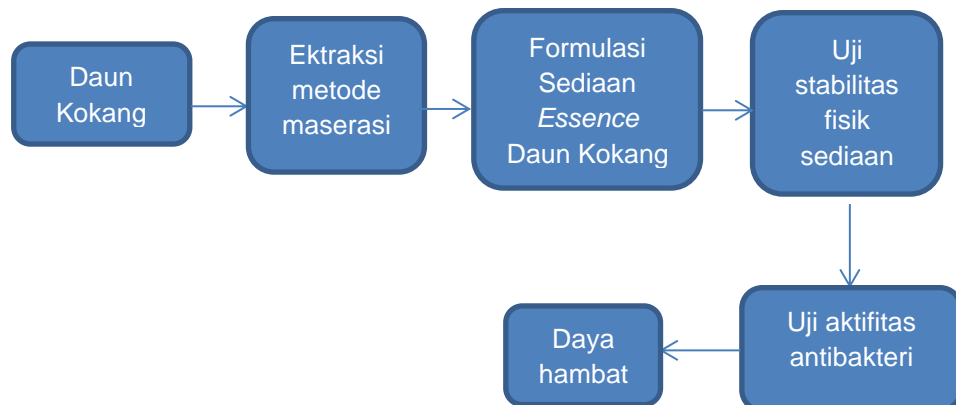
Secara umum, kain non-anyaman, serat kertas, bioselulosa, dan bahan lainnya digunakan untuk membuat masker *sheet*. Masker *sheet* dapat meningkatkan hidrasi, pemutihan, dan efek anti-penuaan, mereka tidak dapat membersihkan dan mengelupas wajah (Lee, 2013).

Sheet mask sebenarnya dapat bisa diaplikasikan langsung ke wajah dan menyesuaikan dengan guntingan di sekitar mata, hidung dan mulut. Bahan aktif masker terkandung dalam *essence* yang terdapat dalam kemasan (Cho, 2015).

Sheet mask memiliki profil daya serap dan penetrasi yang sangat baik, kemasan yang efisien dan higienis, serta mekanisme Occlusive Dressing Treatment (ODT) yang tidak perlu dicuci setelah digunakan (Lee, 2013).

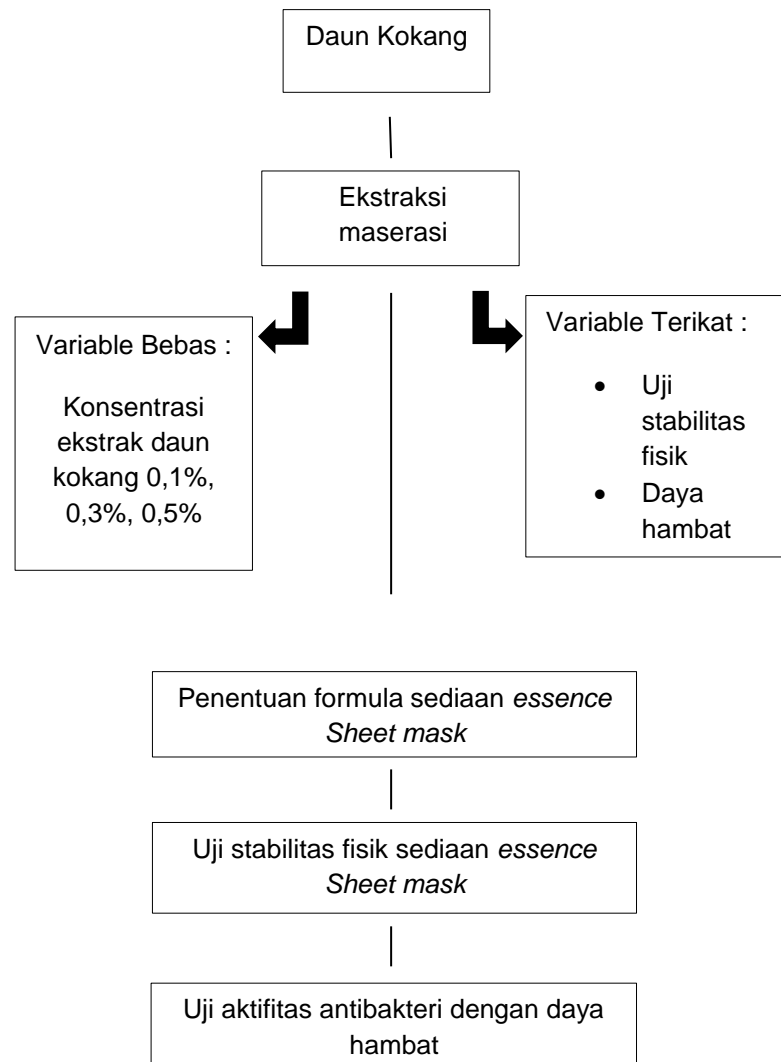
Masker *sheet* memperpanjang waktu yang dibutuhkan zat untuk meresap jauh ke dalam kulit dengan mencegah fase air menguap dengan cepat. Tergantung pada tuntutan kulit, masker lembar juga dapat diisi dengan esensi. (Nilforoushzadeh, 2018).

B. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian

C. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 3. Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Ekstrak Daun Kokang (*Lepishantes amoena*) dapat diformulasikan dalam sediaan *essence Sheet mask* serta sediaan *essence Sheet mask* yang mengandung ekstrak daun kokang (*Lepisanthes Amoena*) mempunyai aktivitas antibakteri dengan melihat zona hambat.